

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Ekspor Indonesia

Muhammad Ikhsan Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id

Sugianto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sugianto@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/15539>

ABSTRACT

Indonesia's exports are susceptible to changes due to various factors. Therefore it is necessary to do research to see what factors influence Indonesia's exports. This article aims to elaborate the influence of inflation, interest rate and Islamic Bank Financing on Indonesia's exports. This study uses a quantitative method using secondary data obtained from Central Bureau of Statistics (BPS), The Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). Data analysis using multiple linear regression method. The results indicate that inflation and Islamic Bank Financing influenced on exports, meanwhile interest rate had no influenced on Indonesia's export.

Keyword : Inflation, Interest Rate, Islamic Bank Financing, Exports.

Cara Sitasi : Harahap.M.I, Sugianto,S (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 23 (2), 121-128 <https://doi.org/10.30596/15539>

PENDAHULUAN

Dalam teori ekonomi, ekspor dan impor merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi selain konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah (Gregory N, 2003). Negara yang ekonominya bertumbuh dapat dilihat dari jumlah ekspor yang terus meningkat. Berdasarkan pertumbuhan ekspor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2007,2008, 2012, 2019, bahkan pertumbuhan ekspor Indonesia berada di angka minus pada tahun 2014, 2015 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia rentan mengalami perubahan akibat berbagai faktor. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat faktor faktor apa yang mempengaruhi ekspor Indonesia. Beberapa penelitian yang terkait dengan ekspor diantaranya dilakukan oleh Mahendra, dkk dengan judul “*Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia Tahun 1992-2012*” menyatakan bahwa kurs dolar dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor, sementara investasi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012 (Y & Kesumajaya, 2015). Penelitian lain dilakukan oleh Rusmita, dkk dengan judul “*Pengaruh variabel ekonomi makro, pembiayaan dari bank umum syariah dan IKNB syariah terhadap ekspor indonesia tahun November 2013-April 2016.*” menyatakan bahwa Inflasi dan kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh terhadap ekspor, sementara pembiayaan syariah tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia, hal ini karena pembiayaan syariah masih bersifat konsumtif.(Rusmita & Cahyono, 2016) Penelitian berikutnya dilakukan oleh Septina F. dengan judul “*determinan ekspor Indonesia*” menyatakan terdapat hubungan kointegrasi antar semua

variabel dependen dan independen, hubungan searah kurs US dolar dan inflasi terhadap Produk Domestik Bruto, Produk Domestik Bruto terhadap ekspor. Pada jangka pendek Produk Domestik Bruto, inflasi, kurs, dan investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas. Pada jangka panjang, Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas (Septina, 2020b).

KAJIAN TEORI

Ekspor

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai ekspor, salah satunya (T.Perdana, 2010) berpendapat bahwa ekspor bermula dari kebutuhan dunia mengenai barang dan jasa yang semakin meningkat dan juga adanya negara yang tidak bisa memenuhi ataupun menghasilkan suatu komoditas dalam jumlah yang cukup, maka dilakukanlah yang dinamakan dengan ekspor. Padahal pada mulanya produsen hanya menghasilkan komoditas yang diperuntukkan untuk kebutuhan dalam negeri saja. Sedangkan (T.R., Smith, 1987) mengatakan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang menghasilkan rangsangan dalam rangka memenuhi permintaan dalam negeri yang akhirnya menumbuhkan industri-industri pabrik yang besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dari uraian tersebut, ekspor bisa dikatakan sebagai aktivitas perdagangan internasional yang diharapkan memberikan dampak dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga negara berkembang memiliki kemungkinan dalam perkembangan ekonominya sehingga setaraf dengan negara-negara yang lebih maju. Selain itu juga akan memberikan dampak terhadap pendapatan nasional karena ekspor secara langsung memberikan pengaruh terhadap pendapatan nasional. Perdagangan internasional bisa dijadikan sebagai mesin penggerak dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (*trade as engine of growth*). Peranan penting dari ekspor adalah dimana negara meraih keuntungan sehingga pendapatan nasional meningkat, hal ini akan meningkatkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat output, maka lingkaran setan kemiskinan bisa dipatahkan sehingga pembangunan ekonomi dapat meningkat (Septina, 2020a). Fluktuasinya ekspor diduga dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional sedangkan faktor non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan (Rusmita & Cahyono, 2016), Kemudian (Gregory N, 2003) mengatakan bahwa faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional.

Inflasi

Inflasi sering terjadi di dalam perekonomian suatu Negara (H & AB, 2015) mengatakan bahwa inflasi terjadi akibat naiknya harga-harga umum berbagai macam barang secara terus-menerus pada periode tertentu. Inflasi bisa menyebabkan lemahnya daya saing dan neraca perdagangan yang bisa berpengaruh terhadap menurunnya ekspor. Hubungan inflasi dengan ekspor yaitu negatif. Dimana jika terjadi peningkatan inflasi maka ekspor akan cenderung berkurang hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga barang secara umum dapat mempengaruhi mahalnya biaya produksi barang ekspor. Teori lain menyebutkan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan terjadi penurunan ekspor, yang diakibatkan karena komodiiti dan jasa kurang bersaing akibat dari peningkatan harga barang dan jasa yang dihasilkan maupun yang ditawarkan (Ball et al., 2003). Menurut (Muritala, 1999) Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya penurunan nilai uang atau depresiasi dari segi nilai, hal tersebut ditandai dengan adanya kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa

yang tersedia. Semakin mahal harga barang baku menyebabkan menurunnya kuantitas hasil produksi yang mana akan berpengaruh terhadap nilai ekspor (Raharja dan Manurung, 2004).

Suku Bunga

Defenisi suku bunga menurut (Cahyani et al., 2018) adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut (Indriyani, 2016) suku bunga merupakan harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayar kepada kreditor. Jadi istilah suku bunga dapat dikatakan sebagai balas jasa yang diberikan kepada nasabah oleh suatu bank karena nasabah tersebut telah membeli ataupun menjual produk dari Bank tersebut. Secara sederhana, suku bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (jika memiliki tabungan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang mendapat fasilitas pinjaman). Terdapat dua jenis bunga bank, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Dimana bunga simpanan yaitu balas jasa dari pihak bank kepada nasabah atas jasanya menabung atau menyimpan uangnya di bank. Sedangkan bunga pinjaman merupakan balas jasa yang ditetapkan bank kepada peminjam atas pinjaman yang didapatkannya.

Pembiayaan syariah

Dalam hal ekspor, peranan Lembaga keuangan syariah yang berbentuk bank ataupun non bank juga diperlukan yaitu dalam hal penyaluran pembiayaan syariah kepada eksportir serta UMKM berorientasi ekspor. Salah satu lembaga keuangan syariah yang bisa dipilih dalam hal transaksi ekspor yang berhubungan dengan valuta asing yakni Bank devisa. Dimana bank devisa ini adalah bank yang diperbolehkan berhubungan dengan kurs asing secara utuh dan membuat transaksi ke luar negeri (Kasmir, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Septina, 2020a) dengan judul “ Determinan Ekspor Indonesia menyatakan bahwa ekspor Indonesia dalam jangka waktu pendek tidak dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto, Inflasi, kurs, dan Investasi Asing Langsung, sedangkan pada jangka waktu panjang, Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap ekspor Nonmigas.(Septina, 2020a). Penelitian yang dilakukan oleh (Rusmita & Cahyono, 2016) , dkk dengan judul “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro,Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan IKNB Syariah terhadap ekspor Indonesia November 2013-April 2016 menyatakan bahwa BUS dan IKNB Syariah masih belum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor Indonesia. Hal ini karena pembiayaan di Indonesia masih bersifat konsumtif. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia.(Rusmita & Cahyono, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data time series dari tahun 2005 hingga 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder.(Sugiyono, 2008) Teknik Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data ekspor, inflasi, suku bunga bank Indonesia dan Pembiayaan yang disalurkan Perbankan Syariah yang diperoleh dari laman web Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.Data kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Adapun uji yang

dilakukan yaitu dengan melaksanakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian uji hipotesis terdiri dari uji t, uji f dan uji determinasi (R^2). Data ekspor dan pembiayaan perbankan syariah dalam bentuk nominal rupiah, sedangkan inflasi dan suku bunga berbentuk persen, sehingga perlu keseragaman bentuk data variabel yang berbeda, kemudian untuk memudahkan estimasi, maka seluruh variabel diubah dalam bentuk logaritma natural (LN), selanjutnya untuk mengetahui kestasioneran data maka model persamaan regresi menggunakan model autoregressive AR(1) sehingga persamaan model menjadi :

$$\text{LnY} = a + b\text{Ln}_x1 + b\text{Ln}_x2 + b\text{Ln}_x3 + \text{AR}(1) + e$$

LnY : Ekspor

a : konstanta

b : angka arah atau koefisien regresi

Ln_x1 : Inflasi

Ln_x2 : Suku Bunga Bank Indonesia

Ln_x3 : Pembiayaan yang disalurkan Perbankan Syariah

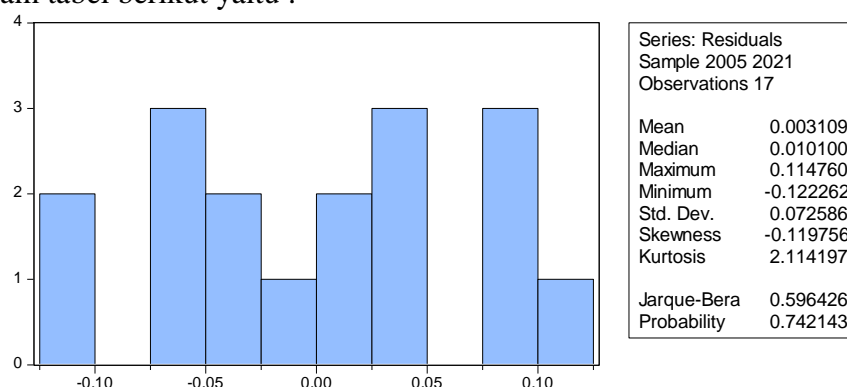
AR (1) : Auto Regressive model 1

e : error term (faktor pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normal probabily test. Hasil uji normalitas dinyatakan dalam tabel berikut yaitu :



Gambar Hasil uji normalitas data

Pada gambar diatas terlihat angka probability sebesar 0,74. Artinya data berdistribusi normal karena nilai probability $0,74 > 0,05$. Apabila angka probability lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas memiliki hubungan keterkaitan antar satu dengan lainnya. Hasil uji multikolinearitas dinyatakan dalam tabel berikut yaitu :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/24/22 Time: 15:47			
Sample: 2005 2021			
Included observations: 17			
	Coefficient	Uncentered	Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.240025	625.3966	NA
LN_X1	0.033198	145.5020	1.674221
LN_X2	0.030677	22.47229	2.019634
LN_X3	0.009261	258.1811	1.638324
AR(1)	0.041882	1.787671	1.307096
SIGMASQ	7.25E-06	1.367900	1.367872

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) tiap variabel lebih kecil dari 5. Ini artinya bahwa model regresi ini terbebas dari penyakit multikolinearitas. Selanjutnya setelah itu dilakukan uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji Autokorelasi ditunjukkan oleh tabel berikut :

Uji Autokolerasi

Tabel Hasil uji autokorelasi

Nilai DW	DL	DU	Keputusan
1720,17	0,8986	17101	Tidak Terjadi Autokorelasi

Dari hasil estimasi diatas didapati nilai dw tabel lower dan upper untuk $k = 3$ dan $n = 17$, masing masing sebesar $dl = 0,8986$ dan $DU = 17101$. Nilai $dw = 1720,17$. Ini artinya nilai Dw terletak antara batas atas Uppubound /DW) dan (4-Des), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan yaitu uji t statistic, uji f statistik, dan uji determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji t yaitu :

Tabel Hasil uji t

variabel	hasil uji t	signifikansi	Keputusan
inflasi	0,0107	0,05	berpengaruh
suku bunga	0,6425	0,05	tidak berpengaruh
pembiayaan	0,0058	0,05	berpengaruh

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel inflasi memiliki nilai $0,01 < 0,05$ dan pembiayaan memiliki nilai $0,005 < 0,05$ ini artinya bahwa variabel inflasi dan pembiayaan berpengaruh terhadap ekspor, sedangkan suku bunga memiliki nilai $0,6425 > 0,05$ ini artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap ekspor.

Uji f statistik

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara silmutan. Untuk melihat uji f yaitu dapat dengan membandingkan nilai probability $f < 0,05$. Adapun hasil uji f dinyatakan dalam tabel berikut yaitu :

Tabel Hasil uji f

hasil uji f	signifikansi	Keputusan
0,000003	0,05	berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai uji f yaitu sebesar $0,000003 < 0,05$. Ini artinya secara simultan seluruh variabel dalam model ini berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 artinya variabel bebas dapat menjelaskan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji R^2 sebagai berikut 0,935563 atau 93,5 % sedangkan sisanya sebesar 6,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Model Regresi Berganda

Berikut adalah tabel yang menyatakan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu :

Tabel Model Regresi

Dependent Variable: LN_Y				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 07/24/22 Time: 15:45				
Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Convergence achieved after 15 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.379839	1.800007	3.544341	0.0046
LN_X1	0.559425	0.182202	3.070358	0.0107
LN_X2	0.083593	0.175149	0.477270	0.6425
LN_X3	0.328617	0.096236	3.414718	0.0058
AR(1)	0.770420	0.204650	3.764564	0.0031
SIGMASQ	0.004968	0.002692	1.845799	0.0920
R-squared	0.935563	Mean dependent var	13.09900	
Adjusted R-squared	0.906273	S.D. dependent var	0.286224	
S.E. of regression	0.087627	Akaike info criterion	-1.707937	
Sum squared resid	0.084463	Schwarz criterion	-1.413862	
Log likelihood	20.51746	Hannan-Quinn criter.	-1.678705	
F-statistic	31.94189	Durbin-Watson stat	1.720173	
Prob(F-statistic)	0.000003			
Inverted AR Roots	.77			

dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan transformasi regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln}_Y = 6.379839 + 0.559425\text{Ln}_x1 + 0.083593\text{Ln}_X2 + 0.328617\text{Ln}_x3 + [\text{AR}(1) 0.770420 + [\text{SIGMASQ}0.004968]$$

Persamaan regresi diatas dapat dimaknai sebagai berikut yaitu :

Keofisien regresi ln_x1 atau inflasi adalah sebesar 0.559425. nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa inflasi bernilai positif terhadap nilai ekspor periode 2005 hingga 2021. Keofisien regresi ln_x2 atau suku bunga adalah sebesar 0.083593. nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa suku bunga bernilai positif terhadap nilai ekspor periode 2005 hingga 2021. Keofisien regresi ln_x3 atau pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah adalah sebesar 0.328617. nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa pembiayaan yang

disalurkan oleh perbankan syariah bernilai positif terhadap nilai ekspor periode 2005 hingga 2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa inflasi dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh positif terhadap ekspor. Hal ini terlihat dari kondisi inflasi yang terjaga dan masih tergolong dalam kondisi inflasi yang ringan. Pasar masih menganggap bahwa pemerintah bisa menjaga laju inflasi dan pengusaha terus memproduksi termasuk dalam kegiatan ekspor terus berjalan. Pasar akan terguncang jika inflasi terus meningkat dan menembus batas inflasi ringan. Jika inflasi terus bergerak maka Bank Indonesia akan menyesuaikan dengan menaikkan suku bunga. Sementara itu terlihat bahwa suku bunga pada periode 2005 hingga 2021 terus menurun. Hal ini menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ekspor. Selanjutnya terlihat bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap ekspor hal ini terlihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terus meningkat setiap tahunnya dan sebagian pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan produktif untuk mendukung sektor usaha, walaupun jika dilihat bahwa persentase pembiayaan konsumtif murabahah lebih besar dari pembiayaan modal kerja mudharabah dan musyarakah.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekspor dapat ditingkatkan dengan memperhatikan variabel pendukungnya. Dalam penelitian ini terbukti bahwa inflasi dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap ekspor periode 2005 hingga 2021. Pemerintah perlu menjaga laju inflasi dengan menjaga ketersediaan bahan pokok dan kondisi persaingan usaha yang wajar, yang bebas dari praktik manipulasi yang bisa meningkatkan harga-harga di pasar. Selanjutnya sektor perbankan syariah perlu didukung dan ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekspor dan tujuan utamanya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Ball, L., Mankiw, N. G., & Reis, R. (2003). *Monetary Policy For Inattentive Economies*.
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1(1), 105–128. <https://doi.org/10.21043/Malia.V1i1.3986>
- Gregory N, M. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- H, A.-S., & Ab, S. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. Depok : Sekolah Tinggi Ekonomi Islam*, 3(2).
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/Jmbk.V4i2.37>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Muritala, T. (1999). *Investment , Inflation And Economic Growth : Empirical Evidence From Nigeria*. 1697(5), 68–77. <https://doi.org/10.5829/Idosi.Ijee.2012.03.04.121204>
- Rusmita, S. A., & Cahyono, E. F. (2016). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah Dan Iknb Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Tahun November 2013-April 2016. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.30997/Jn.V2i2.160>
- Septina, F. (2020b). Determinan Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Ecodimica*, 4, 307–317.
- Septina, F. (2020a). Determinan Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 4, 307–317.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Cv Alfabeta.
- T.Perdana. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Ptpn. *Skripsi*

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 23 No.2 Tahun 2023 hal 121-128

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

Institut Pertanian Bogor, 1(1).

T.R., Smith, D. M. And G. L. (1987). The Role Of Universities In Economic Development. In *Federal Reserve Bank Of Kansas City Econoic Review* (P. 20).

Y, I. G. M., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44541.